

Penghargaan Moral melalui Pujian Guru dalam Reproduksi Perilaku Saleh Siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Morality Appreciation through Teacher Praise in the Reproduction of Students' Pious Behavior in Islamic Elementary School

Arzik Fikrian¹, Muh. Hanif²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

* Corresponding Author. Email: arzikfikrian98@gmail.com

Received: 15-05-2026

Revised: 18-05-2026

Accepted: 20-05-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik penghargaan moral melalui pujian guru serta implikasinya terhadap reproduksi perilaku saleh siswa di MI Nurul Amin Al Hidayah Sidareja. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru kelas V dan siswa kelas V MI Nurul Amin Al Hidayah Sidareja. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pujian guru digunakan sebagai bentuk penghargaan moral untuk meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan perilaku positif siswa. Pujian yang diberikan guru juga menciptakan pengakuan sosial yang mendorong siswa lain meniru perilaku baik di lingkungan kelas. Dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam, praktik pujian guru menjadi bagian dari proses pembentukan karakter dan reproduksi perilaku saleh siswa melalui interaksi sosial sehari-hari di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan moral melalui pujian guru memiliki kontribusi penting dalam membangun budaya kelas yang positif dan mendukung pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci: *Penghargaan Moral; Pujian Guru; Perilaku Saleh; Sosiologi Pendidikan Islam; Madrasah Ibtidaiyah*

This study aims to analyze the practice of moral appreciation through teacher praise and its implications for the reproduction of students' pious behavior at MI Nurul Amin Al Hidayah Sidareja. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of a fifth-grade teacher and students of MI Nurul Amin Al Hidayah Sidareja. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that teacher praise was used as a form of moral appreciation to improve students' learning motivation, self-confidence, and positive behavior. Teacher praise also created social recognition that encouraged other students to imitate positive behavior in the classroom environment. From the perspective of Islamic educational sociology, teacher praise became part of the process of character building and the reproduction of students' pious behavior through daily social interactions at school. This study shows that moral appreciation through teacher praise contributes significantly to building a positive classroom culture and supporting character formation in Islamic elementary schools.

Keywords: *Moral Appreciation; Teacher Praise; Pious Behavior; Sociology of Islamic Education; Islamic Elementary School*

How to Cite: Fikrian, A., & Hanif, M. (2026). Penghargaan Moral melalui Pujian Guru dalam Reproduksi Perilaku Saleh Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 2(1), 59-66. <https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i1.337>

Copyright ©2026 to the Author (s). Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sosial yang memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, karakter, dan perilaku peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak dan perilaku sosial siswa melalui interaksi yang berlangsung di lingkungan pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan perilaku positif siswa melalui pembiasaan serta keteladanan guru dalam proses pembelajaran. Hanif menjelaskan bahwa hubungan sosial yang tercipta di lingkungan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik dan kualitas pendidikan di sekolah (Hanif, 2015). Selain itu, Ballantine, Stuber, dan Everitt menjelaskan bahwa sekolah merupakan sistem sosial yang membentuk perilaku siswa melalui budaya kelas, interaksi sosial, dan proses pembelajaran yang berlangsung setiap hari. (Ballantine et al., 2022).

Dalam proses pendidikan di sekolah dasar Islam, guru memiliki peran penting sebagai aktor sosial yang memengaruhi perilaku siswa melalui motivasi, perhatian, dan penguatan perilaku positif. Salah satu bentuk penguatan yang sering dilakukan guru adalah pemberian penghargaan moral melalui pujian. Penghargaan moral merupakan bentuk apresiasi terhadap perilaku baik siswa, seperti aktif dalam pembelajaran, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Dalam praktik pendidikan, pujian guru termasuk bentuk reward verbal yang mampu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Rizqiyah dan Lestari menjelaskan bahwa reward verbal dapat membantu perkembangan moral siswa dan mendorong siswa mempertahankan perilaku positif di sekolah (Rizqiyah & Lestari, 2021). Penelitian Pangestika dan Hanif juga menunjukkan bahwa dukungan serta apresiasi guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar Islam. (Pangestika & Hanif, 2025).

Praktik penghargaan moral melalui pujian guru berkaitan erat dengan proses pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan sosial di lingkungan sekolah. Nurhayati dan Hanif menjelaskan bahwa pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah dapat dibentuk melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. (Nurhayati & Hanif, 2025) Selain itu, Mahmudah dkk. menyatakan bahwa internalisasi nilai karakter dapat dilakukan melalui proses penguatan, keteladanan, dan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. (Mahmudah et al., 2026) Pujian guru yang diberikan secara berulang dapat menjadi bentuk reinforcement sosial yang membiasakan siswa mempertahankan perilaku baik dan termotivasi untuk menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran.

Penghargaan moral juga menciptakan pengakuan sosial bagi siswa di lingkungan kelas. Ketika siswa memperoleh pujian dari guru, siswa merasa dihargai dan diakui keberhasilannya oleh guru maupun teman-temannya. Kondisi tersebut membantu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa. Dalam perspektif ethics of care, perhatian dan hubungan emosional guru terhadap siswa memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik. (Misnawi & Solichin, 2026) Lingkungan pembelajaran yang memberikan apresiasi dan perhatian positif akan membantu siswa merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk menunjukkan perilaku positif di sekolah. Wally menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui perhatian, motivasi, dan penguatan perilaku positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. (Wally, 2021).

Selain itu, pendidikan Islam menempatkan pembentukan karakter sebagai bagian penting dalam proses pendidikan. Rusmanto dan Hanif menjelaskan bahwa pendidikan holistik di sekolah Islam bertujuan membangun perkembangan akademik, sosial, emosional, dan spiritual siswa secara seimbang. (Rusmanto & Hanif, 2024) Penelitian Arlini dan Hanif mengenai metode Qiroati juga menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah Islam tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah. (Ariani & Hanif, 2024) Dengan demikian, praktik pujian guru dapat dipahami sebagai bagian dari budaya sekolah yang membantu membentuk perilaku saleh siswa melalui proses sosial dan pendidikan karakter

Penelitian mengenai reward dan motivasi belajar siswa sebenarnya telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas penghargaan sebagai strategi meningkatkan prestasi akademik siswa atau efektivitas reward dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian mengenai penghargaan moral melalui pujian guru sebagai proses reproduksi perilaku saleh siswa dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam masih relatif terbatas. Padahal, praktik pujian guru memiliki pengaruh terhadap pembentukan pengakuan sosial, rasa percaya diri, motivasi belajar, dan pembiasaan perilaku positif siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji praktik penghargaan moral melalui pujian guru dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam, khususnya terkait reproduksi perilaku saleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik penghargaan moral melalui pujian guru serta implikasinya terhadap pembentukan perilaku positif siswa di MI Nurul Amin Al Hidayah Sidareja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam kajian sosiologi pendidikan Islam serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam membangun budaya kelas yang positif melalui penghargaan moral dan penguatan perilaku siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengamatan terhadap perilaku, interaksi, dan pengalaman informan dalam lingkungan pendidikan. Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami makna dan pengalaman sosial individu melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan. (Creswell, 2022) Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada praktik penghargaan moral melalui pujian guru dalam konteks tertentu, yaitu di MI Nurul Amin Al Hidayah Sidareja.

Penelitian dilaksanakan di MI Nurul Amin Al Hidayah Sidareja pada siswa kelas V. Lokasi penelitian dipilih karena dalam proses pembelajaran terdapat praktik pemberian pujian dan motivasi kepada siswa sebagai bentuk penghargaan moral di lingkungan kelas. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas V yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam praktik penghargaan moral di kelas. Guru yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Imam Musthofa, sedangkan siswa yang diwawancarai adalah Aqila Jihan Ramadhani.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, terutama ketika

guru memberikan pujian kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh data mengenai bentuk penghargaan moral, respons siswa terhadap pujian guru, dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan kelas. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai tujuan pemberian pujian, bentuk penghargaan moral yang diberikan guru, serta pengaruhnya terhadap motivasi dan perilaku siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan catatan kegiatan pembelajaran, transkrip wawancara, serta dokumentasi pendukung penelitian lainnya.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat situasi kelas, aktivitas pembelajaran, dan bentuk interaksi sosial antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan informan terkait praktik pujian guru dalam pembelajaran. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis melalui proses pemilihan data, penyajian data, dan interpretasi hasil penelitian secara terus-menerus selama penelitian berlangsung (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tema penelitian, seperti praktik pujian guru, respons siswa, dan pembentukan perilaku positif siswa. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis berdasarkan fokus penelitian agar memudahkan peneliti memahami hubungan antar data. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis. (Rusmanto & Hanif, 2024).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Creswell menjelaskan bahwa triangulasi dilakukan untuk meningkatkan validitas penelitian dengan membandingkan berbagai sumber data yang diperoleh selama proses penelitian. (Creswell, 2022) Selain itu, penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, seperti meminta izin kepada pihak sekolah sebelum penelitian dilaksanakan serta menjaga kerahasiaan dan kenyamanan informan selama proses penelitian berlangsung. Seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan penelitian ilmiah.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

1. Praktik Pujian Guru sebagai Bentuk Penghargaan Moral

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V MI Nurul Amin Al Hidayah Sidareja, kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 WIB dengan kegiatan doa dan hafalan sebagai rutinitas harian sekolah. Setelah kegiatan tersebut selesai, guru mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menuliskan materi dan soal di papan tulis. Seluruh siswa terlihat mengikuti pembelajaran dengan mencatat materi dan mengerjakan soal yang diberikan guru. Situasi kelas berlangsung cukup kondusif dan siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada saat kegiatan mencocokkan jawaban berlangsung, beberapa siswa terlihat mampu menjawab pertanyaan lebih baik dibandingkan siswa lainnya. Guru kemudian memberikan pujian secara langsung kepada siswa yang aktif dan mampu menjawab dengan benar. Pujian diberikan dalam bentuk ucapan apresiasi di depan kelas sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha dan kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pujian menjadi salah satu bentuk penghargaan moral yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan Imam Musthofa menunjukkan bahwa tujuan pemberian pujian adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru menjelaskan bahwa pujian tidak hanya diberikan kepada siswa yang memiliki nilai tinggi, tetapi juga kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah agar mereka ikut termotivasi untuk belajar lebih baik. Menurut beliau, seluruh siswa memiliki hak untuk memperoleh apresiasi sehingga pujian digunakan sebagai bentuk dukungan dan penyemangat dalam pembelajaran.

Selain diberikan secara langsung di depan kelas, guru juga terkadang memberikan pujian secara pribadi kepada siswa tertentu. Hal tersebut dilakukan karena terdapat siswa yang merasa malu ketika dipuji di depan teman-temannya. Menurut guru, pemberian pujian secara pribadi tetap menjadi bentuk apresiasi yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa tanpa membuat mereka merasa tidak nyaman. Praktik tersebut menunjukkan bahwa penghargaan moral tidak hanya dilakukan dalam bentuk formal, tetapi juga melalui pendekatan emosional dan perhatian guru terhadap kondisi siswa.

2. Pujian Guru dan Reproduksi Perilaku Positif Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemberian pujian oleh guru menciptakan suasana kompetisi positif di dalam kelas. Ketika guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan, siswa lain terlihat ikut memperhatikan dan berusaha menjawab pertanyaan dengan baik. Beberapa siswa terlihat lebih aktif mengangkat tangan dan mencoba memberikan jawaban setelah melihat temannya mendapatkan pujian dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penghargaan moral mampu memengaruhi perilaku sosial siswa melalui proses peniruan terhadap perilaku yang dianggap baik oleh guru.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Aqila Jihan Ramadhani. Aqila menyatakan bahwa dirinya pernah mendapatkan pujian dari guru ketika mampu memberikan jawaban yang benar dan memperoleh nilai yang baik. Aqila juga menjelaskan bahwa dirinya merasa bahagia ketika mendapatkan pujian dari guru. Menurutnya, pujian membuat dirinya menjadi lebih semangat belajar dan ingin menjadi lebih rajin lagi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Selain meningkatkan motivasi belajar, pujian guru juga membantu membangun rasa percaya diri siswa. Siswa yang memperoleh apresiasi terlihat lebih berani menjawab pertanyaan dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru Imam Musthofa menjelaskan bahwa siswa yang sudah baik akan menjadi semakin semangat, sedangkan siswa yang nilainya masih kurang juga dapat terdorong untuk meningkatkan kemampuan belajarnya ketika diberikan motivasi dan pujian. Dengan demikian, penghargaan moral melalui pujian tidak hanya memengaruhi motivasi individu siswa, tetapi juga menciptakan pengaruh sosial yang mendorong siswa lain untuk meniru perilaku positif di lingkungan kelas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan moral melalui pujian guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Pujian yang diberikan kepada siswa aktif, disiplin, dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik tidak hanya menjadi bentuk apresiasi akademik, tetapi juga menjadi sarana penguatan perilaku positif siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizqiyah dan Lestari yang menjelaskan bahwa reward verbal berupa pujian mampu mendorong siswa mempertahankan perilaku positif dan meningkatkan perkembangan moral siswa. (Rizqiyah, 2025) Selain itu, penelitian Pangestika dan Hanif menunjukkan bahwa dukungan dan apresiasi guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar Islam.

Dalam perspektif sosiologi pendidikan, praktik pujian guru menunjukkan bahwa sekolah merupakan lingkungan sosial yang membentuk perilaku siswa melalui interaksi sehari-hari. Ballantine, Stuber, dan Everitt menjelaskan bahwa perilaku siswa di sekolah dibentuk melalui budaya kelas, proses sosial, dan hubungan antara guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan. (Ballantine et al., 2022) Pujian guru menjadi bagian dari budaya kelas yang membentuk kebiasaan siswa untuk menunjukkan perilaku positif agar memperoleh pengakuan sosial dari guru maupun teman-temannya.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pujian guru menciptakan reproduksi perilaku saleh melalui proses peniruan sosial di dalam kelas. Ketika siswa melihat temannya mendapatkan pujian dari guru, siswa lain menjadi terdorong untuk meniru perilaku yang dianggap baik dan layak memperoleh apresiasi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nurhayati dan Hanif yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembiasaan dan budaya sekolah yang berlangsung secara konsisten. (Nurhayati & Hanif, 2025) Selain itu, Mahmudah dkk. menjelaskan bahwa internalisasi nilai karakter dapat dilakukan melalui proses penguatan, pembiasaan, dan keteladanan guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. (Mahmudah et al., 2026).

Pujian guru dalam penelitian ini juga berkaitan dengan konsep *ethics of care* yang menekankan pentingnya perhatian dan hubungan emosional guru terhadap siswa. Ketika guru memberikan apresiasi kepada siswa, siswa merasa dihargai dan diperhatikan sehingga membantu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar mereka. Lingkungan belajar yang suportif dan penuh apresiasi membantu siswa merasa aman dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Wally yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui motivasi, perhatian, dan penguatan perilaku positif selama proses pembelajaran berlangsung. (Wally, 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, penghargaan moral melalui pujian guru tidak hanya berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak dan perilaku sosial siswa. Rusmanto dan Hanif menjelaskan bahwa pendidikan holistik di sekolah Islam bertujuan membangun perkembangan akademik, emosional, sosial, dan spiritual siswa secara seimbang (Rusmanto & Hanif, 2024). Penelitian Arlini dan Hanif mengenai metode Qiroati juga menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah Islam tidak hanya menekankan kemampuan akademik, tetapi juga pembiasaan perilaku religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui budaya sekolah dan pembiasaan sehari-hari. (Ariani & Hanif, 2024).

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pujian guru berfungsi sebagai reinforcement sosial yang membantu membangun motivasi belajar siswa. Creswell menjelaskan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan dapat dipahami melalui pengalaman dan makna yang dibentuk oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. (Creswell, 2022) Dalam penelitian ini, siswa memaknai pujian guru sebagai bentuk penghargaan dan perhatian sehingga mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mempertahankan perilaku positif di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan moral melalui pujian guru memiliki kontribusi penting dalam reproduksi perilaku saleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Pujian guru tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, motivasi belajar, rasa percaya diri, dan budaya kelas yang positif melalui interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan moral melalui pujian guru memiliki peran penting dalam reproduksi perilaku saleh siswa di MI Nurul Amin Al Hidayah Sidareja. Pujian diberikan kepada siswa yang aktif, disiplin, dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik sebagai bentuk apresiasi dan motivasi dalam proses pembelajaran. Praktik tersebut tidak hanya meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga menciptakan pengakuan sosial yang mendorong siswa lain untuk meniru perilaku positif di lingkungan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pujian guru berfungsi sebagai bentuk reinforcement sosial yang membantu membangun rasa percaya diri, motivasi belajar, dan pembiasaan perilaku positif siswa. Dalam perspektif sosiologi pendidikan Islam, penghargaan moral melalui pujian guru menjadi bagian dari proses pembentukan karakter yang berlangsung melalui interaksi sosial sehari-hari di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai aktor sosial yang membentuk budaya kelas melalui perhatian, motivasi, dan penguatan perilaku positif siswa.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa praktik pujian guru dapat digunakan sebagai strategi pedagogis dalam membangun lingkungan pembelajaran yang positif di Madrasah Ibtidaiyah. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan hanya pada satu sekolah dengan waktu observasi yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji praktik penghargaan moral di sekolah lain dengan cakupan yang lebih luas agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara penghargaan moral, interaksi sosial, dan pembentukan karakter siswa dalam pendidikan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MI Nurul Amin Al Hidayah Sidareja yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Imam Musthofa selaku guru kelas V dan Aqila Jihan Ramadhani selaku informan penelitian yang telah membantu memberikan data dan informasi dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Metodologi Pendidikan Keagamaan atas bimbingan dan arahan selama proses penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A., & Hanif, M. (2024). Metode Qiroati dalam pembelajaran membaca Alqur'an di SD Islam Bustanu Usyshaqil Quran Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 4(2), 136–145. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i2.2930>
- Ballantine, J. H., Stuber, J., & Everitt, J. G. (2022). *The sociology of education: A systematic analysis*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2022). *A concise introduction to mixed methods research* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Hanif, M. (2015). Modal sosial dalam perbaikan mutu pendidikan SMA swasta Islam di Kabupaten Banyumas. IAIN Purwokerto.
- Mahmudah, F. A., Rosadi, D. P. K., & Faizin, M. (2026). Model pola internalisasi nilai karakter serta mekanisme penerapannya dalam pembelajaran. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i1.176>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Misnawi, & Solichin, M. M. (2026). Menyemai adab dengan kasih sayang: Aktualisasi KBC dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini. *IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 2(1), 45–58. <https://doi.org/10.66031/ihsan.v2i1.306>
- Nurhayati, A., & Hanif, M. (2025). The character education based on prophetic values through habituation activities at MI Ma'arif NU 1 Cilongok. *Jurnal Sosial, Politik dan Budaya (SOSPOLBUD)*, 4(2), 227–242. <https://doi.org/10.55927/sospolbud.v4i2.14936>
- Pangestika, M. M., & Hanif, M. (2025). Pengaruh sistem lingkungan keluarga dan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Pasirmuncang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(3), 814–823. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v7i3.6217>
- Razak, A., Nurdiana, I., Hamzah, H., & Abod Syahputra, F. L. (2024). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Ash-Shobirin Samarinda. *NOVARA: Nusantara Innovation and Educational Technology*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.64093/novara.v1i1.236>
- Rizqiyah, N., & Lestari, T. (2021). Pengaruh metode reward dan punishment terhadap perkembangan moral siswa sekolah dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 242–249. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1361>
- Rusmanto, R., & Hanif, M. (2024). Pendidikan holistik untuk pengembangan karakter di SD Islam Bustan El Firdaus. *Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(8), 9100–9110. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5261>
- Wally, M. (2021). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>